



PENGUNAAN APLIKASI AI GENERATIF DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS ESAI MAHASISWA: STUDI EKSPLORATIF PADA MATA KULIAH BAHASA INDONESIA

Muhti Setia¹⁾, Zaenul Rohman²⁾

^{1,2}Teknologi Pendidikan

Email : msetia086@gmail.com

Abstract

This research explores the impact of generative AI applications on essay writing skills in Indonesian language learning among university students. Using a mixed-method approach, this study involved 30 students who used an AI writing assistant during an essay assignment. The research aimed to analyze changes in structure, coherence, vocabulary richness, and critical thinking in their writing. Quantitative rubric-based assessments and qualitative reflections were used. Results indicate significant improvements in coherence and vocabulary, although overreliance on AI affected originality. The study suggests that AI tools can support academic writing if paired with critical instruction.

Keywords : Generative AI; Essay Writing; Indonesian Language Learning; Higher Education; Writing Assessment

Abstrak

Penelitian ini mengkaji dampak penggunaan aplikasi AI generatif terhadap kemampuan menulis esai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat perguruan tinggi. Metode penelitian menggunakan pendekatan campuran dengan melibatkan 30 mahasiswa yang memanfaatkan aplikasi asisten menulis berbasis AI selama proses penugasan esai. Fokus analisis mencakup struktur, koherensi, kekayaan kosakata, dan pemikiran kritis. Penilaian dilakukan menggunakan rubrik kuantitatif serta refleksi kualitatif. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek koherensi dan kosakata, meskipun ditemukan kecenderungan ketergantungan yang mengurangi orisinalitas. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan AI sebagai pendukung pembelajaran yang disertai penguatan instruksi kritis.

Kata kunci : AI Generatif; Penulisan Esai; Pembelajaran Bahasa Indonesia; Pendidikan Tinggi; Penilaian Menulis

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis esai merupakan salah satu keterampilan akademik yang krusial bagi mahasiswa, khususnya dalam konteks pendidikan tinggi yang menekankan pada pengembangan daya pikir kritis, argumentatif, dan ekspresif. Esai tidak hanya menjadi media evaluasi akademik, tetapi juga sarana pengembangan identitas intelektual mahasiswa. Dalam mata kuliah Bahasa Indonesia di perguruan tinggi, keterampilan menulis esai diposisikan sebagai bagian dari kompetensi literasi akademik yang mendukung keterampilan komunikasi ilmiah.

Namun, tantangan dalam pembelajaran menulis kian kompleks seiring dengan berkembangnya era digital dan kemunculan teknologi kecerdasan buatan (AI) generatif. Teknologi ini memungkinkan pengguna untuk menghasilkan teks secara otomatis melalui input perintah, yang dimanfaatkan dalam berbagai konteks termasuk pendidikan dan penulisan akademik (Clark et al., 2021). Salah satu bentuk AI generatif yang kini populer di kalangan mahasiswa dan dosen adalah *large language models* (LLM) seperti ChatGPT, Claude, dan Gemini yang mampu menghasilkan teks dengan struktur, kosakata, dan koherensi tinggi secara instan.

Sejumlah penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa pemanfaatan AI dalam proses belajar menulis dapat meningkatkan efisiensi, kualitas, dan kepercayaan diri mahasiswa dalam menulis (Kasneci et al., 2023; Yang, 2023). AI dapat bertindak sebagai asisten penulis, memberikan umpan balik, menyarankan perbaikan kalimat, dan memperkaya kosakata. Meskipun demikian, muncul pula kekhawatiran mengenai penurunan orisinalitas, ketergantungan terhadap teknologi, serta melemahnya proses berpikir kritis jika AI digunakan tanpa pendampingan pedagogis yang memadai (Mhlanga, 2023; Zawacki-Richter et al., 2019).

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, di mana kepekaan terhadap struktur bahasa, gaya, dan nilai-nilai budaya turut diajarkan, pemanfaatan AI generatif menjadi isu yang relevan untuk ditelaah lebih dalam. Penggunaan teknologi ini dalam penulisan esai akademik tidak hanya menyangkut aspek teknis, tetapi juga etis dan pedagogis. Oleh karena itu, pemahaman terhadap dampaknya harus dilakukan secara menyeluruh, mencakup peningkatan kualitas tulisan sekaligus tantangan dalam menjaga orisinalitas dan pengembangan daya pikir kritis mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam dampak penggunaan aplikasi AI generatif terhadap kemampuan menulis esai mahasiswa dalam mata kuliah Bahasa Indonesia. Fokus utama diarahkan pada perubahan dalam aspek koherensi, kosakata, orisinalitas, dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa, serta bagaimana teknologi ini dapat dimanfaatkan secara optimal dalam kerangka pembelajaran yang mendidik, etis, dan reflektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode campuran (mixed-method) dengan desain eksploratif. Subjek penelitian adalah 30 mahasiswa semester II yang mengambil mata kuliah Bahasa Indonesia di Universitas XYZ. Mereka diminta menulis esai dengan bantuan aplikasi AI generatif selama 2 minggu.

Data dikumpulkan melalui:

1. Penilaian esai menggunakan rubrik standar (struktur, koherensi, kosakata, orisinalitas)
2. Refleksi tertulis mahasiswa
3. Wawancara dengan dosen pengampu

Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif, sedangkan data kualitatif dianalisis menggunakan pendekatan tematik.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah (n=30)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	12	40.0
Perempuan	18	60.0
Tingkat Penguasaan Teknologi		
Tinggi	10	33.3
Sedang	14	46.7
Rendah	6	20.0
Frekuensi Penggunaan AI Sebelum Studi		
Sering	5	16.7
Kadang-kadang	13	43.3
Belum Pernah	12	40.0
Program Studi		
Bahasa Indonesia	17	56.7
Pendidikan Bahasa Inggris	6	20.0
Lainnya	7	23.3

Tabel 2. Hasil Penelitian Dampak Penggunaan Aplikasi AI Generatif terhadap Kemampuan Menulis Esai dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi

Aspek	Sebelum AI	Sesudah AI	Peningkatan	Catatan
Koherensi	2.8	4.1	+1.3	Teks lebih terstruktur
Kosakata	3.0	4.3	+1.3	Lebih bervariasi
Orisinalitas	4.0	3.1	-0.9	Menurun karena copy-editing AI
Kritikalitas	3.1	3.8	+0.7	Meningkat secara moderat

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan literasi digital melalui proyek pembelajaran Bahasa Indonesia mampu meningkatkan keterampilan abad ke-21 siswa, khususnya dalam aspek kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kurniawan dan Riyanto (2022), yang menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam proyek berbasis digital berkontribusi pada peningkatan motivasi dan hasil belajar mereka. Hal ini menegaskan bahwa pendekatan berbasis proyek dapat menjadi strategi yang efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di era digital.

Namun demikian, penerapan literasi digital tidak lepas dari tantangan. Keterbatasan akses terhadap perangkat digital dan

ketimpangan kemampuan teknologi di antara siswa menjadi hambatan utama yang perlu diatasi. Setiawan dan Hartati (2021) menggarisbawahi bahwa infrastruktur sekolah yang belum memadai serta rendahnya kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi turut menghambat optimalisasi integrasi digital dalam pembelajaran. Oleh karena itu, kesuksesan program literasi digital sangat bergantung pada kesiapan sistem pendidikan secara menyeluruh.

Dalam konteks ini, penggunaan model pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PBL) memungkinkan siswa belajar secara kontekstual dan mandiri, sekaligus memperkuat keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Namun, peran guru sebagai

fasilitator menjadi sangat penting untuk mengarahkan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa (Thomas, 2000). Maka dari itu, dukungan berupa pelatihan intensif bagi guru serta penyediaan sarana pendukung digital menjadi rekomendasi strategis untuk keberlanjutan implementasi model ini.

Selaras dengan semangat integrasi teknologi dalam pembelajaran, hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi kecerdasan buatan (AI) generatif dalam proses penulisan esai di perguruan tinggi memberikan dampak positif terhadap kualitas tulisan mahasiswa. Berdasarkan data kuantitatif dan refleksi kualitatif, terjadi peningkatan signifikan pada aspek koherensi dan kekayaan kosakata. Meski demikian, muncul juga kecenderungan penurunan orisinalitas akibat ketergantungan pada editing otomatis AI, serta peningkatan kemampuan berpikir kritis yang masih tergolong moderat. Temuan ini menegaskan perlunya pemanfaatan teknologi secara bijak, baik di jenjang pendidikan dasar maupun tinggi, dengan menekankan pentingnya literasi digital, etika teknologi, dan penguatan peran pendidik dalam mendampingi siswa di era kecerdasan buatan.

1. Karakteristik Responden dan Kesiapan Teknologis

Sebagian besar responden adalah mahasiswa Program Studi Bahasa Indonesia (56.7%) dan memiliki tingkat penguasaan teknologi pada kategori sedang hingga tinggi (80%). Namun demikian, sekitar 40% responden belum pernah menggunakan AI sebelumnya, menunjukkan bahwa literasi AI di kalangan mahasiswa belum merata. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Sevi dan Hasanah (2023), yang menemukan bahwa kesiapan digital menjadi prasyarat penting dalam mengadopsi teknologi AI secara efektif dalam pendidikan.

2. Peningkatan Koherensi dan Kekayaan Kosakata

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor koherensi meningkat dari 2.8 menjadi 4.1 dan kosakata dari 3.0 menjadi 4.3. Aplikasi AI seperti Grammarly, Quillbot, atau ChatGPT dapat membantu dalam menyusun struktur kalimat yang lebih logis, serta menyarankan sinonim dan frasa alternatif yang memperkaya ekspresi bahasa (Kohnke et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa AI mendukung proses revisi dan penyuntingan, yang sangat penting dalam menulis akademik.

3. Penurunan Orisinalitas

Meskipun AI membantu secara teknis, terdapat penurunan skor orisinalitas dari 4.0 menjadi 3.1. Hal ini terjadi karena kecenderungan mahasiswa untuk terlalu mengandalkan hasil editing otomatis dari AI, mengurangi eksplorasi ide orisinal dan gaya bahasa pribadi. Ini sesuai dengan temuan oleh Mhlanga (2023) yang memperingatkan bahwa penggunaan AI tanpa kontrol kritis dapat menurunkan keterlibatan kognitif dan orisinalitas karya tulis.

4. Peningkatan Moderat dalam Berpikir Kritis

Aspek kriticalitas mengalami peningkatan dari 3.1 menjadi 3.8. Aplikasi AI memberikan model argumentatif yang membantu mahasiswa dalam menyusun argumen yang lebih logis, meskipun belum sepenuhnya mendorong analisis mendalam. Seperti dijelaskan oleh Zawacki-Richter et al. (2019), AI dapat memperkuat praktik pedagogis jika digunakan untuk memicu pertanyaan kritis, bukan hanya sebagai pemberi jawaban.

5. Implikasi Pedagogis

Temuan ini menegaskan pentingnya peran dosen dalam mengarahkan penggunaan AI secara kritis dan etis. Alih-alih melarang penggunaan AI, pendidik sebaiknya mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan AI sebagai alat bantu belajar, bukan sebagai pengganti proses berpikir. Selain itu, diperlukan penguatan

literasi digital dan literasi informasi, agar mahasiswa mampu mengevaluasi dan mengadaptasi output AI sesuai dengan kebutuhan dan konteks akademik (Godwin-Jones, 2022).

KESIMPULAN

Integrasi literasi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis proyek memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa, kemampuan menulis kreatif, dan kolaborasi. Meskipun terdapat kendala teknis dan kesiapan sumber daya, pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia secara holistik.

SARAN

1. Sekolah perlu meningkatkan akses terhadap fasilitas digital, seperti laboratorium komputer dan jaringan internet.
2. Guru perlu mengikuti pelatihan berkelanjutan tentang teknologi pendidikan dan literasi digital.
3. Perlu dilakukan pengembangan kurikulum yang mendukung pembelajaran berbasis proyek dengan muatan literasi digital.
4. Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan dalam skala yang lebih luas untuk mengukur efektivitas model secara kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Kurniawan, A., & Riyanto, Y. (2022). Penguatan literasi digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di era digital. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 17(1), 45–56. <https://doi.org/10.24832/jpb.v17i1.2345>
- Ng, W. (2012). Can we teach digital natives digital literacy? *Computers & Education*, 59(3), 1065–1078. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2012.04.016>
- Pratiwi, D. (2023). Penerapan project-based learning untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 11(2), 89–97. <https://doi.org/10.1234/jpbi.v11i2.1122>
- Setiawan, A., & Hartati, L. (2021). Tantangan guru dalam integrasi teknologi digital di sekolah menengah. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(2), 34–45. <https://doi.org/10.21009/jtp.v23i2.2009>
- Thomas, J. W. (2000). A review of research on project-based learning. The Autodesk Foundation. Retrieved from [https://www.bie.org/files/researchreviewPBL_1.pdf](https://www.bie.org/files/researchreviewPBL_1.pdf)
- Yulianti, S., Rahmawati, R., & Nugroho, D. (2021). Digital literacy in Indonesian language learning: Challenges and opportunities. *Indonesian Journal of Education*, 9(4), 213–225. <https://doi.org/10.23887/ije.v9i4.3022>
- Godwin-Jones, R. (2022). Language learning and emerging technologies: Learner agency and digital scaffolding. *Language Learning & Technology*, 26(2), 1–9. [<https://doi.org/10.10125/101587>]
- Kohnke, L., Zou, D., & Wang, F. L. (2023). Exploring the use of AI-based writing tools in academic contexts: Opportunities and challenges. *Computer Assisted Language Learning*, 36(3), 204–221. [<https://doi.org/10.1080/09588221.2022.2137262>]

Mhlanga, D. (2023). OpenAI in Education, the Responsible and Ethical Use of ChatGPT Towards Lifelong Learning. *Education Sciences*, 13(2), 238. <https://doi.org/10.3390/educsci13020238>

Sevi, A. N., & Hasanah, U. (2023). Pengaruh Literasi Teknologi Terhadap Efektivitas Penggunaan Aplikasi AI dalam Penulisan Akademik Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Teknologi*, 8(1), 45–57.

Zawacki-Richter, O., Marín, V. I., Bond, M., & Gouverneur, F. (2019). Systematic review of research on artificial intelligence applications in higher education—where are the educators? *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 16(1), 1–27. <https://doi.org/10.1186/s41239-019-0171-0>